

KEPRIBADIAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING YANG IDEAL BAGI SISWA SMA SE KECAMATAN GOMBONG

PERSONALITY OF TEACHERS AND IDEAL SCHOOL GUESTS FOR STUDENTS SMA SE SUB DISTRICT GOMBONG

Oleh: Irsyad Nur Hamid, Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta
irsyadnurhamid@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa SMA Se Kecamatan Gombong, dan (2) alasan memilih kepribadian yang dipandang ideal tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Se Kecamatan Gombong sebanyak 256 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa SMA. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kecenderungan kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa SMA Se Kecamatan Gombong berada pada kategori ideal sebesar (97,66%); dan (2) hasil penelitian menemukan bahwa dari 46 indikator yang dianggap menentukan ideal tidaknya seorang guru BK terdapat 10 indikator utama yang meliputi adalah indikator jujur, memiliki kesanggupan, emosinya stabil, mampu memahami orang lain, sabar, sehat jasmani, berkomunikasi secara efektif, berpandangan positif, keteguhan hati, dan beragama.

Kata Kunci: kepribadian, guru bimbingan dan konseling, ideal

Abstract

This study aims to describe: (1) teacher personality counseling and ideal counseling for high school students of Se Sub Gombong, and (2) reason to choose the ideal personality. This research is a descriptive research with quantitative approach. The sample of the research is the students of class XI in SMA Se Gombong sub-district as many as 256 students. Data collection techniques using teacher counseling and counseling ideal scales for high school students. Data analysis technique using quantitative descriptive analysis. The results showed that: (1) the teacher personality traits and counseling ideal for high school students in the district of Gombong are in ideal category (97.66%); and (2) the results of the study found that of 46 indicators that are considered to determine the ideal or absence of a BK teacher there are 10 main indicators that include is an honest indicator, have the ability, emotions stable, able to understand others, patient, healthy, communicate effectively, positive view, persistence, and religion.

Keywords: *personality, teacher guidance and counseling, ideal*

PENDAHULUAN

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah salah satu pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam proses pendidikan. Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan dalam satuan pendidikan, khususnya bagi siswa. Pelayanan bimbingan

dan konseling merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir.

Guru dalam mendidik dan membimbing para siswanya tidak hanya dengan bahan yang disampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi

dengan kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya (Muhibbin Syah, 2002: 245).

Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk professional dalam memberikan layanan bimbingan. Terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan untuk menjalankan tugas bimbingan dan konseling dengan baik. Syamsu Yusuf (2005: 13-14) menjelaskan bahwa ketiga komponen tersebut adalah: (1) kepribadian petugas bimbingan (guru bimbingan dan konseling); (2) keterampilan teknis; dan (3) kemampuan untuk menciptakan suasana kemudahan untuk berkembang pada diri konseli.

Seorang guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan dan konseling yang berkualitas ditandai dengan beberapa karakteristik diantaranya adalah pemahaman diri, kompeten, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sensitive, dan sabar. Selain itu, untuk memiliki kepribadian yang baik dan ideal, guru bimbingan dan konseling juga harus menjaga asas-asas dalam bimbingan dan konseling yang diantaranya adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan,

dan asas tut wuri handayani (Syamsu Yusuf, 2005: 37).

Mamat Supriatna (2009: 18) menjelaskan bahwa menjadi guru bimbingan dan konseling yang baik itu perlu mengenali diri sendiri, mengenal konseli, memahami maksud dan tujuan konseling, serta menguasai proses konseling. Kepribadian guru bimbingan dan konseling merupakan faktor yang sangat penting dalam konseling. Kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, disamping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan konseling seorang guru bimbingan dan konseling.

Namun, faktanya hanya sedikit siswa yang mau datang ke ruangan bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling memiliki kesan kurang ramah dan kurang bersahabat pada siswa. Pentingnya kepribadian yang baik dan ideal seorang guru bimbingan dan konseling bagi siswa adalah untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Adanya kepribadian yang baik dan ideal tersebut akan membuat siswa merasa terbantu dan tidak segan untuk melakukan bimbingan dan konseling dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Januari 2017 di SMA PGRI Gombong diketahui bahwa SMA PGRI gombong merupakan

salah satu sekolah yang hanya memiliki satu guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut menangani 357 siswa. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru kelas menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolahnya sudah bagus. Guru bimbingan dan konseling dipandang sudah melakukan tugas dengan baik. Guru tersebut mengatakan bahwa ada kekurangan yang sangat mendasar yaitu kurangnya personel Guru bimbingan dan konseling di sekolah mengingat siswa yang ada berjumlah lebih dari 300 siswa. Selain itu, hasil observasi dan wawancara juga menemukan bahwa guru BK di sekolahnya memiliki kedekatan dengan siswa.

Hal yang sama juga di utarakan oleh dua siswa di SMA PGRI Gombang. Siswa pertama mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolahnya sangat ramah, tidak membedakan siswa satu dengan yang lainnya. Siswa pertama mengatakan bahwa dirinya sangat senang memiliki guru bimbingan dan konseling seperti beliau. Siswa kedua juga menyatakan hal yang sama dengan siswa pertama bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolahnya menyenangkan dan terbuka sehingga dirinya tidak enggan untuk datang dan menceritakan masalah-masalnya kepada guru bimbingan dan konseling di sekolahnya.

Siswa tersebut mengatakan sudah beberapa kali datang menemui guru

bimbingan dan konseling di sekolahnya. Siswa tersebut merasakan ada rasa nyaman jika curhat tentang masalah-masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling di sekolahnya. Selain itu solusi-solusi yang diberikan guru bimbingan tersebut selama ini sangat membantu dirinya untuk memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut.

Hal yang berbeda justru ditemukan di SMA N 1 Gombang. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2017 diketahui bahwa SMA Negeri 1 gombang memiliki siswa sejumlah 950 siswa namun hanya terdapat 3 guru bimbingan dan konseling. Hasil observasi dan wawancara dari dua siswa diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling kurang maksimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut terkesan hanya mengurus anak-anak yang kurang disiplin. Bimbingan dan konseling di sekolahnya juga tidak memberikan informasi-informasi terkait karir siswa seperti informasi mengenai perguruan tinggi dan peluang-peluang yang ada setelah lulus dari SMA.

Siswa tersebut mengatakan bahwa ketiga guru bimbingan dan konseling di sekolahnya kurang perhatian terhadap siswa-siswanya, bahkan ada salah satu guru bimbingan dan konseling yang judes dan penampilan guru bimbingan dan konseling tersebut terkesan menakutkan dan tidak

bersahabat. Hal yang sama juga di utarakan oleh siswa kedua. Menurutnya bimbingan dan konseling di sekolahnya tidak memberikan layanan yang maksimal. Guru bimbingan dan konseling di sekolahnya kurang dekat dengan siswa, terkesan galak dan hanya mengurus anak-anak yang kurang disiplin.

Bimbingan konseling merupakan pelayanan atau bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Dengan asas pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa SMA Se Kecamatan Gombong, dan (2) alasan memilih kepribadian yang dipandang ideal tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut (Creswell, 2010: 216).

Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2017. Lokasi penelitian berada di SMA Se Kecamatan Gombong.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Se Kecamatan Gombong dengan jumlah keseluruhan adalah 759 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan jumlah populasi dan tabel Krecjie dan Morgan dengan taraf signifikan 5% adalah sebanyak 256 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Se Kecamatan Gombong sebanyak 256 siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala

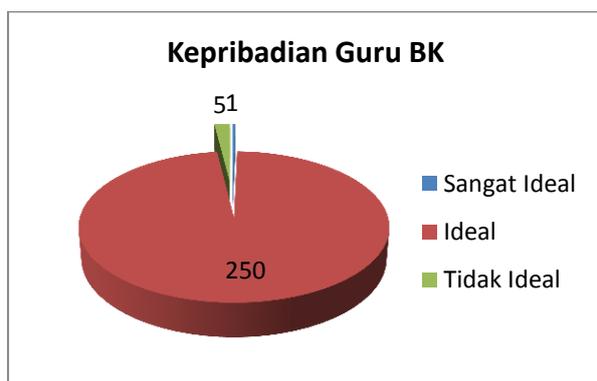
kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa SMA dengan empat pilihan alternatif jawaban respon, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Yang Ideal Bagi Siswa

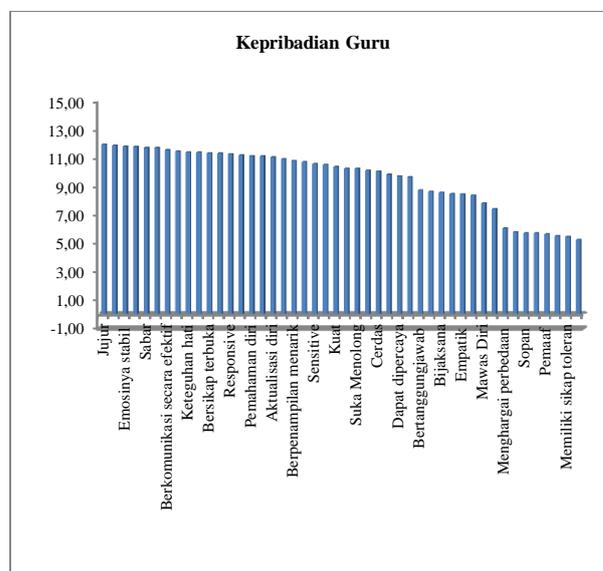
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi kepribadian guru BK yang ideal berdasarkan hasil penilaian siswa berada pada kategori sangat ideal sebanyak 1 siswa (0,39%), pada kategori ideal sebanyak 250 siswa (97,66%), dan berada pada kategori tidak ideal sebanyak 5 siswa (1,95%). Adapun penggambarannya disajikan melalui *pie chart* di bawah ini.



Gambar 1. *Pie Chart* Kepribadian Guru BK

Penggambaran Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling

Kecenderungan guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa SMA Se Kecamatan Gombang diwakili oleh tiga 46 indikator penilaian yang digambarkan berdasarkan diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Penilaian Kepribadian Guru BK

Berdasarkan gambar 2 diketahui hasil penilaian siswa terhadap kepribadian guru BK indikator tertinggi terletak pada indikator jujur dengan nilai rata-rata sebesar 12,00; dan indikator terendah terletak pada indikator ramah dengan nilai rata-rata 5,25.

Pembahasan

Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Yang Ideal Bagi Siswa SMA Se Kecamatan Gombang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kecenderungan kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa SMA Se Kecamatan Gombang berada pada kategori ideal sebesar (97,66%).

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau Konselor adalah salah satu pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam proses pendidikan. Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan dalam satuan pendidikan, khususnya bagi siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Damsus (2007) dalam penelitiannya tentang Karakteristik Guru BK yang diinginkan siswa SMA Negeri 1 Waingapu diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemampuan memberikan dukungan (94%). 2) Kemampuan menghargai pribadi (93,1%). 3) Kemampuan menjalin relasi dengan orang lain (92,7%). 4) Kemampuan menjalin komunikasi (91,2%). 5) Kemampuan berempati (91,2%). 6) Kepribadian yang hangat dan terbuka (90,4%). 7) Kepribadian yang dewasa (90%). 8) Wawasan yang luas (87,9%). 9) Sikap objektif dan fleksibel

(86,7%). 10) Bebas dari kecenderungan menguasai siswa (86%)

Guru BK dituntut seideal mungkin ketika berada disekolah supaya mampu mendampingi siswa dalam mengatasi berbagai macam permasalahan yang muncul baik secara akademik maupun pribadi. Hal ini sejalan dengan teori Kartono (2009: 156-157) yang menjelaskan bahwa tugas guru BK adalah dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal. Pertama, dalam perkembangan belajar di sekolah (perkembangan akademis). Kedua, mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi siswa, baik sekarang maupun kelak. Ketiga, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidup, serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Keempat, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang lain, atau yang mengaburkan cita-cita. Empat peran di atas dapat efektif, jika bimbingan dan konseling didukung oleh mekanisme struktural di sekolah.

Sejalan dengan teori di atas dapat dijelaskan bahwa guru BK yang ideal adalah dambaan siswa. Guru BK yang ideal adalah sosok guru yang mampu untuk menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan. Pentingnya guru BK yang ideal di sekolah didasari atas banyaknya kasus kenakalan dan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar serta permasalahan-

permasalahan yang menimpa mereka mengakibatkan terhambatnya perkembangan mereka, baik dalam akademis, pribadi maupun hubungan sosial.

Alasan Memilih Kepribadian Guru BK yang Dipandang Ideal

Hasil penelitian menemukan bahwa dari 46 indikator yang dianggap menentukan ideal tidaknya seorang guru BK terdapat 10 indikator utama yang meliputi adalah indikator jujur, memiliki kesanggupan, emosinya stabil, mampu memahami orang lain, sabar, sehat jasmani, berkomunikasi secara efektif, berpandangan positif, keteguhan hati, dan beragama.

Pentingnya sikap jujur yang dimiliki oleh seorang guru BK ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah menengah atas termasuk pada masa usia yang remaja. Masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Pada masa pencarian jati diri ini siswa akan menemukan permasalahan yang kompleks baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, hingga kehidupan pribadinya. Kejujuran guru BK tentunya menjadi salah satu bentuk pembelajaran supaya anak bersikap dewasa, rasional serta mampu dan mau mengakui diri dan tidak terjebak dalam sikap yang selalu ingin di benarkan. Sikap jujur guru BK juga dapat

membentuk karakter siswa menjadi sosok yang mampu menerima kondisi diri atas segala sikap dan tindakan yang dilakukan, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat di lebih dewasa dan tidak berdasarkan sikap emosional.

Alasan kedua terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah memiliki kesanggupan. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bimbingan dan konseling sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin.

Alasan ketiga terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah emosinya stabil. Pentingnya emosi yang stabil bagi seorang guru BK karena seseorang yang mempunyai emosi stabil mempunyai kecenderungan percaya diri, cermat, kukuh. Mereka selalu menjaga pikiran walaupun dalam keadaan kritis, sehingga orang-orang di sekitarnya tidak kehilangan kendali.

Alasan keempat terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah mampu memahami orang lain. Mampu memahami orang lain karena seorang guru BK dituntut untuk merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka,

menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

Alasan kelima terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah sabar. Sabar adalah sikap hati dan jiwa yang teguh dalam menjalankan ketaatan tanpa terpengaruh oleh hawa nafsu, serta sikap teguh, tanpa rintihan dan keluh kesah dengan terus berusaha menghadapi ujian serta cobaan. Seorang guru BK dituntut sabar karena seorang guru bimbingan dan konseling adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu.

Alasan keenam terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah sehat jasmani. Pentingnya kesehatan bagi seorang guru BK karena kesehatan adalah keadaan seseorang dalam kondisi tidak sakit, tidak ada keluhan, dapat menjalankan kegiatan sehari – hari, dan sebagainya.

Alasan ketujuh terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah berkomunikasi secara efektif. Hal ini menjadi penting mengingat dapat membangun sebuah kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan. Sehingga tujuan yang ingin diraih dapat dilakukan secara bersama-sama.

Alasan kedelapan terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah berpandangan positif. Berpandangan positif merupakan sikap optimis. Optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal-hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan. Optimisme mengharapkan hal baik akan terjadi dan masalah yang terjadi akan terselesaikan dengan hasil akhir yang baik. Individu optimis juga mempunyai area kepuasan hidup yang lebih luas.

Alasan kesembilan terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah keteguhan hati. Pentingnya keteguhan hati bagi seorang guru BK karena keteguhan hati menjadi cermin kepribadian seseorang, karena menunjukkan keyakinan kebenaran yang ditempuhnya. Keteguhan hati merupakan pendorong motivasi, sehingga memudahkan mencapai tujuannya. Keteguhan hati dapat melahirkan keteguhan iman dan ketakwaan. Mampu mendengarkan bisikan hati dalam kebenaran dan kebaikan, tidak mudah tergoda dengan tawaran dan jebakan hawa nafsu dan ego pribadi, tidak mudah dibelokkan oleh tujuan yang tidak sesuai dengan keyakinan hatinya. Ketika terlanjur melakukan kesalahan, akan segera kembali pada kebenaran ketika diingatkan oleh suara hati nurainya terdalam.

Alasan ke 10 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah beragama. Hal ini menjadi penting mengingat guru bimbingan dan konseling merupakan guru memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya.

Alasan ke 11 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah bersikap terbuka. Hal ini menjadi penting untuk dimiliki seorang guru BK karena bersikap terbuka artinya dapat mau dan bersedia menerima setiap permasalahan tanpa diskriminatif terhadap seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut.

Alasan ke 12 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah bersikap konkret. Bersikap konkret perlu dimiliki seorang guru BK karena sikap konkret merupakan sikap apa adanya tanpa di buat-buat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan tentunya dapat ditauladani oleh siswa.

Alasan ke 13 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah responsive. Responsive perlu dimiliki seorang guru BK karena sikap responsive

menunjukkan perhatian seorang guru BK sebagai konselor terhadap seluruh masyarakat sekolah. Hal ini juga dapat diartikan rasa tanggap yang dimiliki seorang guru BK untuk menyelesaikan masalah tanpa menunggu permasalahan tersebut meluas.

Alasan ke 14 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah berpengetahuan luas. Berpengetahuan luas perlu dimiliki seorang guru BK karena dengan banyaknya pengetahuan dan wawasan akan mempermudah seorang guru BK dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam bentuk yang berbeda-beda.

Alasan ke 15 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah pemahaman diri. Pemahaman diri adalah suatu situasi yang dialami individu dimana seseorang mengenal tentang potensinya baik potensi fisik maupun potensi psikisnya sehingga individu memahami arah dan tujuan hidupnya atau cita-cita.

Alasan ke 16 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah kompeten. Pentingnya suatu sikap kompeten seorang guru BK karena guru BK dituntut untuk cekatan, tepat dan cepat dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

Alasan ke 17 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah

aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kemampuan individu untuk menggali dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki untuk menjadi diri sendiri dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Alasan ke 18 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah kesehatan psikis. Pentingnya kesehatan psikis karena seorang guru BK di anggap sosok yang mampu mengatasi dan menjembatani permasalahan siswa. Selain itu, seorang guru BK yang sehat secara psikis memiliki sikap yang stabil dan tidak berubah-ubah.

Alasan ke 20 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa memiliki potensi. Pentingnya memiliki potensi bagi seorang guru BK karena potensi adalah sesuatu atau kemampuan dasar manusia yang telah ada dalam dirinya yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan dimanfaatkan secara nyata dalam kehidupan.

Alasan ke 21 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah sensitive. Sensitive perlu dimiliki oleh seorang guru BK karena sensitive tersebut menunjukkan kepekaan seorang guru terhadap permasalahan yang terjadi dilingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hadi Pranoto (2015) dengan judul Pelaksanaan Layanan

Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang secara umum tergolong dalam kategori sedang, karena memiliki presentase rata-rata sebesar 66,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas sudah dilaksanakan, namun masih terdapat berbagai kekurangan dan kendala di dalamnya. Kekurangan tersebut antara lain administrasi bimbingan yang masih belum dibuat oleh sebagian besar guru kelas, kemudian sarana prasarana yang kurang mendukung. Hendaknya kepala sekolah dan dinas terkait melakukan kordinasi untuk mengkaji kembali tentang teknis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan agar para guru kelas memiliki kompetensi tambahan sehingga dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah dasar dengan lebih baik.

Alasan ke 22 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah memiliki kesiapan. Guru BK dituntut memiliki kesiapan dalam menghadapi seluruh pGuru BK dituntut memiliki kesiapan dalam

menghadapi seluruh permasalahan yang ada dilingkungan sekolah.

Alasan ke 23 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah kuat. Guru BK dituntut kuat secara fisik dan mental dalam menghadapi permasalahan yang muncul dilingkungan sekolah.

Alasan ke 24 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah kreatif. Guru BK kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dilingkungan sekolah karena masalah yang berbeda-beda dan siswa yang berbeda dengan latar belakang keluarga serta adat istiadat yang berbeda pula.

Alasan ke 25 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah suka menolong. Guru BK harus memiliki sikap suka menolong supaya dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul di sekolah dengan ikhlas dan tanpa adanya keterpaksaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko S (2003) Dalam penelitiannya tentang karakteristik guru pembimbing yang diinginkan siswa diperoleh kesimpulan dengan nilai tertinggi bahwa guru pembimbing yang diinginkan siswa yakni: sabar, penuh kasih sayang, penuh perhatian, ramah, toleran, empati, hangat, menerima siswa apa adanya, adil, memahami perasaan siswa, pemaaf, menghargai kebebasan, akrab.

Alasan ke 26 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah adil. Guru BK harus memiliki adil supaya dalam menyelesaikan permasalahan tidak diskriminatif antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Alasan ke 27 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah cerdas. Guru BK harus memiliki sikap cerdas dalam menyelesaikan permasalahan siswa supaya dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan menyelesaikan masalah dengan bukti-bukti yang telah di temukan sehingga tidak berat sebelah.

Alasan ke 28 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah pemberani. Guru BK harus pemberani dalam menyelesaikan permasalahan siswa karena dengan sikap pemberani tersebut siswa yang membuat masalah menjadi segan dan mudah di kendalikan oleh guru sehingga permasalahan dapat teratasi dengan baik.

Alasan ke 29 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah dapat dipercaya. Guru BK dituntut untuk memiliki sikap dapat dipercaya karena kerahasiaan konseli memerlukan

jaminan supaya tidak disebarluaskan ke lingkungan luar.

Alasan ke 30 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah mandiri. Guru BK dituntut untuk mandiri karena dalam menyelesaikan masalah yang muncul dapat mengatasinya seorang diri dan tidak bergantung atas bantuan orang lain.

Alasan ke 31 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah bertanggungjawab. Guru BK dituntut untuk bertanggungjawab terhadap keputusan yang di ambil terhadap permasalahan yang diselesaikan.

Alasan ke 32 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah genuine. Guru BK dituntut untuk genuine dalam kesehariannya supaya mampu diteladani oleh lingkungan sekolahnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Martini (2012) dengan judul Analisis Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Pada SMA Negeri Se-Kota Metro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru bimbingan dan konseling berada pada kualifikasi baik. Terdapat perbedaan kompetensi guru bimbingan dan konseling berdasarkan latar belakang pendidikan yang ditandai dengan 25% guru bimbingan dan konseling berada pada kualifikasi sangat baik, 75% guru

bimbingan dan konseling berada pada kualifikasi baik, 17% guru non bimbingan dan konseling berada pada kualifikasi baik, 17% guru non bimbingan dan konseling berada pada kualifikasi cukup baik, dan 66% guru non bimbingan dan konseling berada pada kualifikasi kurang baik.

Alasan ke 33 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah bijaksana. Guru BK dituntut untuk bijaksana dalam kesehariannya karena menjadi pribadi bijak dapat memengaruhi pikiran siswa. Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan lingkungannya.

Alasan ke 34 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah hangat. Guru BK dituntut untuk memiliki sikap hangat dalam kesehariannya supaya siswa merasa nyaman berada dalam melakukan bimbingan dengan guru bimbingan dan konseling di sekolahnya.

Alasan ke 35 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah empatik. Guru BK dituntut untuk memiliki sikap empatik dalam kesehariannya supaya peka terhadap permasalahan yang muncul di lingkungannya.

Alasan ke 36 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah menyenangkan. Guru BK dituntut untuk memiliki sikap menyenangkan dalam kesehariannya supaya para konseli merasa nyaman ketika berkonsultasi dengan guru BK di sekolahnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin Tjalla & Herdi (2015) dengan judul Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor (Guru Bk/K) Lulusan Diklat Program Alih Fungsi Di Provinsi Dki Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kompetensi guru BK/K lulusan diklat alih fungsi dari Jurusan BK FIP UNJ tahun 2011 pada umumnya berada pada kategori baik, dengan rincian: kompetensi pedagogik (77.7%); kompetensi profesional (76.1%); kompetensi kepribadian (79%); dan kompetensi sosial (78.3%). Kedua, kompetensi yang dirasakan guru BK/K alih fungsi yang masih perlu ditingkatkan adalah kompetensi dalam bidang penguasaan TIK (20.7%), asesmen (17.4%), komunikasi konseling (15.2%), kepribadian (9.8%), kerjasama (7.6%), pengembangan diri, pemahaman tupoksi, dan bahasa Inggris (3.3%), pengembangan program, manajemen BK, disiplin, tambahan tenaga BK dan kompetensi akademik (1.1%).

Alasan ke 37 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah mawas

diri. Guru BK dituntut untuk memiliki sikap mawas diri dalam kesehariannya supaya dalam bekerja tidak terpengaruh oleh perasaan/ kemarahan yang sedang melanda jiwanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sapto Rini (2010) dengan judul Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup). *Jurnal Bimbingan Konseling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK di SMP/ sederajat se-Kecamatan Citeureup yang berada pada kategori kompeten sebanyak 26 guru BK (76,5%), sedangkan yang berada pada kategori tidak kompeten sebanyak 8 orang (23,5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru BK di SMP/ sederajat se-Kecamatan Citeureup pada umumnya berada pada kategori kompeten yang berarti guru BK sudah mampu menampilkan kepribadian yang baik sebagai guru BK di sekolah. Meskipun begitu, masih perlu adanya pengembangan terutama terhadap guru BK yang tidak kompeten. Rekomendasi ditujukan kepada guru BK agar terus belajar dan senantiasa meningkatkan kompetensi kepribadiannya.

Alasan ke 38 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah dapat dicontoh. Guru BK dituntut untuk memiliki sikap yang baik supaya dapat memberikan

contoh yang baik pula bagi siswa dilingkungannya.

Alasan ke 39 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah menghargai perbedaan. Guru BK dituntut untuk memiliki sikap menghargai perbedaan supaya dapat melihat permasalahan dari berbagai sisi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi secara objektif.

Alasan ke 40 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah motivator. Guru BK dituntut untuk memiliki sikap sebagai motivator karena motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Guru BK dapat memberikan motivasi dan dorongan untuk belajar dan berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Alasan ke 41 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah sopan. Guru BK dituntut untuk memiliki sikap sopan karena unggah-ungguh dan tata karma masih kental berlaku di Indonesia yang mencirikan adat timur. Oleh karena itu, sikap sopan tersebut dapat menjadi cerminan dan contoh kepada siswa dalam berperilaku kepada orang yang lebih tua.

Alasan ke 42 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah ikhlas. Guru BK dituntut untuk memiliki sikap ikhlas dalam membimbing siswa di sekolahnya

dalam rangka membentuk generasi yang lebih baik lagi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almaratus Salbiyah, S. Pd. (2017) dengan judul Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Layanan Konseling Melalui Supervisi Akademik Teknik Mentoring di SD 1 Terong dan SD Pelem Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian diketahui bahwa meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan layanan konseling di SD 1 Terong dan SD Pelem Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilakukan dengan melalui supervisi akademik teknik mentoring. Supervisi akademik teknik mentoring dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan layanan konseling di SD 1 Terong dan SD Pelem Tahun Pelajaran 2017/2018.

Alasan ke 43 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah pemaaf. Guru BK dituntut untuk memiliki sikap pemaaf dalam membimbing siswa di sekolahnya karena dalam penyelesaian masalah tidak jarang terjadi pak jarang terjadi pertikaian, pertikaian, perbedaan pendapat, dan perselisihan antara konselor dan konseli maupun orang-orang yang ada disekitar permasalahan terjadi.

Alasan ke 44 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah

mengutamakan konseli. Bimbingan dan konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada anak didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan ini bisa dilakukan kepada anak didik secara perorangan atau kelompok. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu anak didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan (Akhmad Muhaimin Azzet, 2013: 10).

Alasan ke 45 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah memiliki sikap toleran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heru Andrian Fatmawijaya (2015) dengan judul Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor yang Diharapkan Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian konselor yang diharapkan siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta diperoleh data sebesar 50,3% berada pada kategori baik dan sebesar 49,7% berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan kompetensi kepribadian konselor agar menjadi konselor yang diharapkan oleh siswa. Konselor yang memiliki kepribadian sesuai harapan siswa dapat meningkatkan antusias siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Alasan ke 46 terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah ramah. Sikap ramah harus dimiliki seorang guru BK karena sikap tersebut membantu kita untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respon yang sesuai. Selain itu, memiliki sikap selalu ramah dan santun terhadap setiap konseli dilakukan supaya agar kerja sama bisa lebih maksimal dan terjaga.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kecenderungan kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa SMA Se Kecamatan Gombong berada pada kategori ideal sebesar (97,66%).
2. Hasil penelitian menemukan bahwa dari 46 indikator yang dianggap menentukan ideal tidaknya seorang guru BK terdapat 10 indikator utama yang meliputi adalah indikator jujur, memiliki kesanggupan, emosinya stabil, mampu memahami orang lain, sabar, sehat jasmani, berkomunikasi secara efektif, berpandangan positif, keteguhan hati, dan beragama.

Saran Bagi Guru BK

Guru diharapkan memiliki kepribadian jujur, memiliki kesanggupan, emosinya stabil, mampu memahami orang lain, sabar, sehat jasmani, berkomunikasi secara efektif, berpandangan positif, keteguhan hati, dan beragama. Hal ini supaya guru BK dapat lebih dekat dengan siswa dan permasalahan yang ada di sekolah tersebut dapat teratasi dengan baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti tentang kepribadian guru BK yang ideal bagi siswa SMA menggunakan wawancara supaya hasil yang didapatkan lebih rinci dan dapat digeneralisasikan ke dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaratus Salbiyah, S. Pd. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Layanan Konseling Melalui Supervisi Akademik Teknik Mentoring di SD 1 Terong dan SD Pelem Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Supervisi Akademik*.
- Awaluddin Tjalla & Herdi. (2015). Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor (Guru Bk/K) Lulusan Diklat Program Alih Fungsi Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Psikologi* 2015. Vol. 1, No.12.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsus. (2007). Karakteristik Guru BK yang diinginkan siswa SMA Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 6, No.5. 2007.
- Dewi Sapto Rini. (2010). Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup). *Jurnal Bimbingan Konseling*. UNJ Vol. 5, No.1. 2010.
- Handoko, S. (2003). Karakteristik Guru Pembimbing Yang Dinginkan Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 4, No.2. 2003.
- Heru Andrian Fatmawijaya. (2015). Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor yang Diharapkan Siswa. *Jurnal Psikologi* 2015. Vol. 4, No.2.
- Kartono, Kartini. (2009). Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual. Bandung: CV Mandar Maju.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suci Martini. (2012). Analisis Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sma Negeri Se-Kota Metro. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Universitas Lampung Vol. 13, No.12.
- Supriatna, Mamat. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syamsu Yusuf. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Hadi Pranoto. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. UNS .Vol. 14, No.12.